

# Jurnal Kesehatan dr. Soebandi

## MENINGKATKAN RETENSI PENGETAHUAN *HIGH QUALITY CPR* DENGAN *SELF DIRECTED VIDEO*

Achmad Sya'id<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Medical Surgical Departement, STIKES dr. SOEBANDI JEMBER, Indonesia  
Email: achmad.syaid@yahoo.com

### ABSTRACT

*Mortality due to cardiac arrest are still can't be managed. High quality cardio pulmonary resuscitation actually can save the victim if it's done poperly, the knowledge about the high quality CPR should be owned by nursing students. Analysing the nursing student knowledge of high quality CPR retention after being exposed to Self Directed Video (SDV). Quasy experimental design, one group pre-post test was conducted on 32 samples. The nursing student knowledge about high quality CPR is assessed before SDV, same day after watching SDV, and 15<sup>th</sup> days after watching SDV. Before being exposed to SDV the knowledge is sufficient, then for same day and 15<sup>th</sup> days after watching SDV is good, (1<sup>st</sup> = 89.8750, 15<sup>th</sup> = 89.1250). By using paired t-test, p value is  $0.012 < \alpha (0.05)$ , there is a significant effect of SDV on high quality CPR knowledge retention. When the steps of high quality CPR is packaged uniquely, absolutely it can increase the retention of that information.*

**Keywords :** *Self Directed Video, Retention, high quality CPR.*

### ABSTRAK

Angka kematian yang disebabkan henti jantung masih sangat tinggi. Resusitasi jantung paru yang berkualitas di harapkan dapat menyelamatkan klien dengan henti jantung dan pengetahuan tersebut di harapkan di miliki oleh mahasiswa yang merupakan *future nurse*. Mengetahui pengaruh *Self Directed Video* (SDV) terhadap retensi pengetahuan *high quality CPR* pada mahasiswa keperawatan. *Quasy experimental* dengan *design one group pre – post test* di lakukan terhadap 32 orang sample. tingkat pengetahuan tentang *high quality CPR* di nilai sebelum menonton SDV, sesaat setelah menonton SDV, serta 15 hari setelah menonton SDV. Sebelum menonton SDV tingkat pengetahuan *high quality CPR* mahasiswa adalah cukup, sedangkan sesaat dan 15 hari setelah menonton SDV adalah baik, walaupun mengalami sedikit penurunan rerata nilai (hari ke-1 = 89.8750, hari ke-15= 89.1250). Dengan menggunakan *paired t – test* di dapatkan *p value*  $0.012 < \alpha (0.05)$ , ada pengaruh yang *significant* SDV terhadap retensi pengetahuan *high quality CPR*. Informasi tentang *high quality CPR* yang di kemas menarik perhatian dan unik dapat meningkatkan retensi memori tentang informasi tersebut.

**Keywords :** *Self Directed Video, Retensi, high quality CPR.*

# Jurnal Kesehatan dr. Soebandi

## Pendahuluan

Kelistrikan jantung yang mengalami gangguan dapat menyebabkan terjadinya detak jantung yang tidak beraturan sehingga penderita bisa hilang kesadaran atau bahkan berhentinya denyut jantung secara mendadak, dengan kata lain klien mengalami henti jantung. Hal ini bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, kondisi ini apabila tidak tertangani secara cepat dan tepat dapat mengakibatkan kematian (Nuraeni dkk. 2015). Menurut Chung dan Wong dalam Widyarani (2017), Kejadian henti jantung ini sering terjadi ketika penderita berada di rumah atau di luar rumah sakit.

*High quality CPR* atau resusitasi jantung paru yang berkualitas mampu memberikan *return of spontaneous circulation* pada klien dengan henti jantung, dengan harapan dapat menyelamatkan organ vital dan meningkatkan harapan hidup klien tersebut (Meaney, 2010; Behrend, 2011). Tenaga kesehatan dalam hal ini harus melakukan resusitasi jantung dan paru yaitu kombinasi dari kompresi dada dan bantuan terhadap pernafasan korban. Tenaga kesehatan harus menyediakan “high quality CPR” atau resusitasi yang berkualitas tinggi kepada korban. (AHA,2015) Kriteria resusitasi dilakukan dengan berkualitas (High Quality CPR) yaitu:

- a) Kedalaman kompresi dada adalah 2 inci atau 5 cm- 6cm
- b) Recoil atau pengembalian dinding dada sempurna
- c) Meminimalkan interupsi dalam pemberian kompresi dada
- d) Rasio pemberian kompresi dada dengan bantuan napas adalah 30 : 2
- e) Kecepatan kompresi dada minimal 100 - 120 kali/ menit

*High quality CPR* hanya dapat dan mampu di berikan oleh individu yang mempunyai pengetahuan apa yang seharusnya di lakukan jika di hadapkan dengan situasi tersebut. Menurut Notoatmodjo dalam Agus dkk (2013), bahwa pengetahuan itu di pengaryhi oleh beberapa faktor yaitu: media massa, usia, pengalaman, pekerjaan, sosbud dan ekonomi, lingkungan serta pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk

mengembangkan kepribadian serta kemampuan yang dapat mendewasakan individu tersebut dalam menghadapi situasi terkait. Dalam menyampaikan sebuah materi di perlukan sebuah media, sehingga pesan yang di diharapkan bisa tersampaikan kepada sasaran.

Pengetahuan yang tersimpan dalam memori seseorang dapat bertahan untuk selanjutnya di aplikasikan di kemudian hari atau bahkan hilang tak berbekas dalam memori individu tersebut. Tersimpannya materi dalam memori jangka panjang atau bertahannya materi yang dipelajari dalam memori dan tidak dilupakan di sebut sebagai retensi (Dahar, 2011). Tersimpannya materi di dalam memori jangka panjang di pengaruhi oleh media yang di pilih dalam penyampaian materi tersebut.

Media adalah materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat sasaran mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. (Gerlach dan Ely dalam Arsyad, 2011). Di zaman mutakhir ini semakin di kembangkan inovasi – inovasi dalam menyampaikan materi dan kejadian, salah satunya adalah media *audio visual*. Media ini dinilai lebih efisien, mudah di kemas serta lebih menarik dalam pembelajaran. Media ini melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sehingga daya serap dan daya ingat peserta didik terhadap materi dapat meningkat secara signifikan, karena proses penerimaan informasi akan lebih baik apabila melalui indera pendengaran dan penglihatan (Daryanto. 2010). Materi tentang *high quality CPR* bisa di kemas dengan sedemikian rupa dan menarik dalam bentuk *self directed video*, demi meningkatkan penahanan materi di dalam memori jangka panjang (retensi). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui dan menganalisa retensi pengetahuan tentang *high quality CPR* dengan menggunakan media *audio visual* yaitu *self directed video*.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *quasi experimental*

## Jurnal Kesehatan dr. Soebandi

dengan design *one group pre test – post test* (Nursalam, 2015). Sebanyak 32 orang sampel atau responden di nilai tingkat pengetahuan tentang *high quality CPR* sebelum dipertontonkan SDV, kemudian sesaat pada hari yang sama responden menonton SDV dan pada hari ke lima belas kembali dinilai tingkat pengetahuannya mengenai *high quality CPR* dengan menggunakan *Written Exam: Version A 2011 American Heart Association (AHA)*.

### Hasil

Dari 32 orang responden di dapatkan mayoritas berjenis kelamin wanita (65,625%), dan berusia remaja akhir (19 sampai dengan 22 tahun). Kemudian rerata nilai pengetahuan mahasiswa tentang *high quality CPR* sebelum di pertontonkan SDV adalah cukup (70.370), sedangkan sesaat setelah menonton SDV pada hari yang sama adalah baik (89.8750) dan untuk hari ke lima belas setelah menonton SDV adalah baik walaupun mengalami sedikit penurunan (89.1250). Setelah di analisa dengan menggunakan *paired t-test* di dapatkan *p value*  $0.012 < \alpha (0.05)$ , dengan demikian ada pengaruh yang significant SDV terhadap retensi pengetahuan mahasiswa tentang *high quality CPR*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Linda Widyaningrum yang di lakukan pada tahun 2017 pada mahasiswa keperawatan di Yogyakarta dengan judul “Analisis Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Dewasa Terhadap Retensi Pengetahuan dan Keterampilan RJP Pada Mahasiswa Keperawatan Di Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pelatihan RJP memberikan pengaruh positif terhadap retensi pengetahuan dan keterampilan *bystander* RJP dengan *p value* 0.000 (<0.001).

Kemudian penelitian yang di lakukan oleh Metrikayanto dkk (2018) dengan menggunakan *self directed video* di sampaikan bahwa *self directed video* berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) menggunakan *I-Carrer Cardiac Resuscitation Manekin*, akan tetapi antara metode simulasi dan *self directed video* tidak terdapat perbedaan terhadap

pengetahuan, sikap dan keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) menggunakan *I-Carrer Cardiac Resuscitation Manekin* pada siswa SMA anggota Palang Merah Remaja (PMR).

### Diskusi

Usia sangat berpengaruh terhadap pola pengetahuan individu, hal tersebut dikarenakan bertambahnya usia individu akan berdampak terhadap daya tangkap serta pola pikir individu tersebut dalam menerima dan memahami informasi, sehingga akan mempengaruhi hasil dari pengetahuan yang akan diperoleh individu tersebut, umumnya, pengetahuan yang diporelakan akan menjadi lebih baik (Agus, Riyanto & Budiman, 2013).

Penyataan di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2015) bahwa usia yang lebih dewasa akan mendapatkan jauh lebih banyak informasi dan pengalaman yang dapat mempengaruhi terbentuknya pengetahuan pada diri individu, semakin dewasanya umur individu akan semakin bertambah pula pengalaman yang didapatkan, hal inilah yang kemudian akan menyebabkan terjadinya peningkatan kemampuan dan kematangan individu dalam menerima serta memahami informasi yang cenderung lebih baik dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Erawati (2015) juga menyampaikan hal yang serupa, bahwa pengetahuan individu khususnya pengetahuan tentang resusitasi jantung paru (RJP) cenderung lebih baik pada usia yang lebih tua dibandingkan dengan usia yang lebih muda, hal tersebut dikarenakan usia yang lebih tua mempunyai banyak pengalaman yang mendukung untuk terbentuknya suatu pengetahuan yang baik pada diri individu tersebut. Hal ini membuktikan bahwa dengan bertambahnya usia individu dapat mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir individu itu sendiri dalam memahami dan menerima informasi yang akan berdampak baik terhadap pengetahuan individu tersebut (Agus, Riyanto & Budiman, 2013).

Media yang unik, menarik serta inovatif lebih diminati oleh usia muda. *Self directed video* yang di kemas dengan

# Jurnal Kesehatan dr. Soebandi

sedemikian rupa sehingga menarik dan unik dapat meningkatkan daya serap materi oleh responden, apalagi informasi tersebut bisa di ulang – ulang oleh responden kapanpun dan dimanapun di inginkan (Windura, 2010). Setelah informasi di serap dan diterima oleh memory jangka pendek dan kerja untuk di ingat, kemudian perlu dilakukan strategi yang menghubungkan informasi yang telah di dapat dan dipelajari ke dalam memori jangka panjang. Beberapa strategi yang dapat di lakukan guna menunjang penyimpanan memori jangka panjang dan pemanggilan kembali memori dengan sukses, salah satunya adalah dengan menggunakan media *audio visual* sebagaimana sudah di tuangkan dalam bentuk *self directed video* (Judi, 2010).

## Kesimpulan

Ada pengaruh yang significant ataupun positif (*p value* 0.012) penggunaan media *audio visual self directed video* terhadap retensi pengetahuan mahasiswa STIKES dr. Soebandi Jember tentang *high quality CPR*. Sebagaimana telah di sebutkan bahwa nilai rerata sebelum di pertontonkan SDV, sesaat dan hari ke lima belas setelah di pertontonkan SDV adalah (70.370 = cukup, 89.8750 = baik, 89.1250 = baik).

## Daftar pustaka

- Agus, Riyanto dan Budiman, 2013, **Kapita Selekt Kesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan**, Jakarta, Salemba Medika.
- American Heart Association. 2015. **Heart disease and stroke-2014 update: A report from American Heart Association**. Circulation. 2014 January 21; 129 (3), e28–e292. doi: 10.1161/01.cir.0000441139.02102.80.
- Arsyad, Azhar, 2011, **Media Pembelajaran**, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Behrend T, Heineman J, Wu L, Burk C, Duong N, Munoz M, Pruett M, Seropian M, Dillman D. , 2011, **Retention of Cardiopulmonary Resuscitation Skills in Medical Students Utilizing a High-Fidelity Patient Simulator**. Medical Student Research Journal;1(Winter):1-4
- Dahar, Ratna Willis, 2011, **Teori Belajar dan Pembelajaran**, Jakarta, Erlangga.
- Daryanto, 2010, **Media Pembelajaran**, Yogyakarta, Gava Media.
- Erawati, Susi, 2015, **Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Kota Administratif Jakarta Selatan**, Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Judi, Willis, 2010, **Strategi Pembelajaran Efektif berbasis Riset Otak**, Yogyakarta, Mitra Media.
- Metrikayanto, W D, dkk, 2018, **Perbedaan Metode Simulasi dan Self Directed Video Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Resusitasi Jantung Paru(RJP) Menggunakan I-Carrer Cardiac Resuscitation Manekin Pada Siswa SMA Anggota Palang Merah remaja (PMR)**. Jurnal Care, Vol.6, No.1.
- Meaney, Peter A, et all, 2010, **Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care Science**. American Heart Association
- Nursalam, 2015, **Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan praktis, Edisi 4**, Jakarta, Salemba Medika.
- Nuraeni, A., Iskandar, A., Mirwanti, R., Emaliyawati, E., & Prawesti, A, 2015, **Prediktor Kualitas Hidup Pada Pasien Dengan Penyakit Jantung Koroner yang Menjalani Rawat Jalan Di Bandung**, Universitas Padjadjaran.
- Widyarani, L. 2017, **Analisi Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru**

## Jurnal Kesehatan dr. Soebandi

**(RJO) Dewasa Terhadap Retensi Pengetahuan dan Keterampilan RJP Pada Mahasiswa,** Jurnal Keperawatan Soedirman, Vol 12, No.3

Windura, Sutanto. 2010. **Memory Champhionship at School.** Jakarta. PT. Alex Media Komputindo.

Yeni, I, S, P, 2015. **Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015,** Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.